

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Mufassir Thanthawi Jauhari

1. Biografi Thanthowi Jauhari

Thanthowi Jauhari lahir di desa Kifr Iwadllah Mesir, tahun 1287H/1870M, ia adalah seorang pemikir cendekiawan Mesir, bahkan ada yang menyebutnya sebagai seorang filosof Islam, diwaktu kecilnya ia berguru di *Al Ghar*, sambil membantu orang tuanya, sebagai petani, dari sana ia meneruskan pelajarannya ke Al-Azhar di Kairo, lalu Thanthowi pindah ke Darul Ulum dan menamatkannya pada tahun 1311H/1893M, Thanthowi sangat tertarik dengan cara Muhammad Abduh memberikan kuliah di Al-Azhar terutama dalam mata kuliah Tafsir, oleh karna itu Thanthowi tertarik dengan ilmu fisika, dia memandang ilmu fisika dapat menjadi suatu studi untuk menanganai kesalahpahaman orang yang menuduh bahwa Islam menentang ilmu dan teknologi modern, daya tarik inilah yang mendorong Thanthowi menyusun pembahasan-pembahasan yang dapat mengkompromikan pikiran Islam dengan memajukan studi ilmu fisika.¹

Thanthowi diangkat menjadi dosen pengajar di *al-Jami'at al-Musriyat* 1912 dalam matakuliah falsafat Islam, Thanthowi mendirikan lembaga pendidikan bahasa asing supaya pemuda Islam dapat memahami bahasa barat dan memahami pemikirannya terutama bahasa Inggris, ia juga aktif mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang tersiar dalam surat-surat kabar dan majalah. Dia mendorong orang-orang Mesir agar memperbanyak sekolah dalam sekolah dasar sampai perguruan tinggi.²

Thanthowi Jauhari adalah seorang penulis, ia menghabiskan umurnya untuk mengarang dan menerjemahkan buku tidak kurang dari 37 tahun lamanya, sejak ia bekerja

¹ Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Peningkatan Prasarana dan Saran Perguruan Tinggi Agama /IAIN, 1992/1993. 1187.

² Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. 1188.

sebagai guru sehingga sampai masuk usia pensiun tahun 1930, dari sekian lama masa yang dilaluinya terhimpunlah tidak kurang dari 30 kitab, dari berbagai judul diantara karya-karyanya adalah: *Mizanul al-Jawahir fi Ajaibi al Kanwi al bahir* (1900M), *Jawahru al Ulum* (1094), *al-Arwah Humaka*, *Taju al-Murassa*, *Jamalu al-alam*, *Nahdatu al-Umat Wa Hayatuhu*, *Al-Qur'an Waulumu al-Arsiyyat*, *al-Jawahir fi Tafsiri Al-Qur'an*, dari kitab karangannya ada diantaranya yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Eropa, karyanya yang paling terkenal adalah *Al-Jawahir fi Tafsiri Al-Qur'an*.³ Sebagai seorang filosof yang menyukai keajaiban dunia dan keagungan kepada hal-hal yang baru yang dialami, sadar kepada keindahan apa-apa yang ada di langit dan di bumi yang begitu sempurna.⁴

Kitab tafsir *Al-Jawahir* disusun ketika ia berumur 60 tahun, kitab ini banyak merangkum kembali tulisan-tulisannya yang sudah beredar sebelumnya, di dalam pendahuluan tafsirnya Thanthowi mengemukakan alasan yang mendorongnya untuk menulis yaitu agar umat Islam sadar untuk mengejar dan menuntut berbagai macam ilmu dalam arti yang seluas-luasnya, yakni ilmu fisika, biologi, ilmu kalam, ilmu ukur, falak dan lain sebagainya.⁵

Menurut pendapatnya Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang mengandung dan menyuruh umat Islam untuk maju yang mengkaji ilmu pengetahuan, dalam perhitungannya tidak kurang dari 750 ayat dalam Al- Qur'an yang mendorong keadaan kemajuan ilmu pengetahuan, sedangkan ayat-ayat hukum menurut pendapatnya hanyalah kira-kira 250 ayat saja, oleh karna itu Thanthowi akan menguraikan ilmu pengetahuan umum dalam tafsirnya disamping akhlak dan hukum, ia merasa heran kenapa ulama-ulama terdahulu hanya menekuni ilmu fiqih begitu mendalam, tetapi melengahkan ilmu fisika dan lainnya, padahal Al-Qur'an telah memberikan petunjuk ke arah

³ Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. 1189.

⁴ Muhammad Hasan Adzahabi, *Al Tafsir Wal Mufasssirun*, Juz 1, Kairo: al-Babi al Halaby, 1350 H.. 3.

⁵ Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. 1188.

kemajuan ilmu-ilmu modern, seperti ilmu tumbuh-tumbuhan, biologi, ilmu alam, dan ilmu hitung.⁶

2. Latar Belakang Pendidikan

Di waktu kecil Thanthawi Jauhari belajar di Madrasah al- Ghar sambil membantu orang tuanya sebagai petani. Setelah menamatkan studi di al-Ghar, ia mendapatkan motivasi dari orang tuanya untuk melakukan serangkaian perjalanan intelektualnya untuk mengembangkan wawasan keilmuannya. Dari sana Thanthawi Jauhari meneruskan pelajarannya ke al-Azhar diKairo.⁷

Di Universitas al-Azhar, beliau bertemu dengan tokoh-tokh pembaharu terkemuka di kota Mesir antara lain, Muhammad ‘Abduh. Thanthawi sangat tertarik dengan sistem pengajaran yang diterapkan Muhammad ‘Abduh dalam kuliah-kuliah yang disampaikan. Bimbingan dan motivasi ‘Abduh dalam berbagai mata kuliah yang diajarkannya membuka cakrawala pemikiran Thanthawi Jauhari. Thanthawi jauhari banyak terpengaruh dengan pandangan-pandangan ‘Abduh, terutama pandangan untuk mengadakan reformasi masyarakat dan menyerang *bid’ah*, *wahm* dan *taklid*.⁸ Merasa tidak puas dengan system pengajaran di al-Azhar, lalu Thanthawi Jauhari pindah ke Dar al-‘Ulum dan menyelesaikannya pada tahun 1311 H/1893 M. Selesai dari kuliah ia bekerja sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah kemudian meningkat memberikan kuliah di Universitas Dar al-‘Ulum.

Thanthawi sangat tertarik dengan cara Muhamad ‘Abduh memberikan kuliah di al-Azhar terutama dalam mata kuliah tafsir. Thanthawi juga tertarik dengan ilmu Fisika, dia memandang ilmu fisika dapat menjadi studi untuk menanggulangi kesalahpahaman orang yang menuduh bahwa Islam menentang ilmu dan teknologi modern. Daya tarik inilah yang mendorong Thanthawi menyusun pembahasan-

⁶ Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*.. 1188.

⁷ Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, Jakarta: Anda Utama, 1992/1993, 1187

⁸ Abdul Majid Abd as-Salam al-Muhtasim, *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur’an Kontemporer*, terj. M. Minzhfir Wabid, Bangil: al Izzah, 1997. 257

pembahasan yang dapat mengkompromikan pemikiran Islam dengan kemajuan studi ilmu fisika.

Thanthawi diangkat menjadi dosen di al- Jami'ah al-Misriyah 1912 dalam mata kuliah Filsafat Islam.⁹ Dalam wacana para pemikir Islam, Thanthawi Jauhari cukup populer dalam menggagas pemikiran-pemikiran yang berkembang saat itu. Bila ditelaah gagasan dan pemikiran Thanthawi Jauhari maka ada tiga gagasan dan pemikiran yang patut mendapat perhatian. *Pertama*, obsesinya untuk memajukan daya pikir umat Islam. *Kedua*, pentingnya ilmu dan menguasai idiom-idom modern. *Ketiga*, pengkajian terhadap al-Qur'an sebagai satu-satunya kitab suci yang memotivasi pengembangan ilmu.

3. Latar Belakang Penulisan Kitab

Kitab tafsir *Jawahir* ini, dikenal juga dengan tafsir Jauhari yang dikarang oleh Imam Thanthawi Jauhari, terdiri dari 25 juz, tafsir ini mempunyai lampiran yang ditambahkan untuk cetakan yang ke dua, dicetak serta diterbitkan oleh percetakan Musthafa al-Bab, Balabi Mesir pada tahun 1305 H dalam 16 jilid. Tafsir ini disusun pertama kali waktu ia mengajar di perguruan tinggi Darul Ulum, karna itu sebagian besar isinya adalah menuangkan materi tafsir yang dikuliahkan di perguruan tinggi tersebut, dan sehingga yang lain merupakan artikel tafsir yang dimuat dalam majalah *Al-Malaji Al-Abasiyah*, yang kemudian ia sempurnakan dan akhirnya menjadi sebuah kitab tafsir seperti besar yang dapat dilihat sekarang ini. Kitab ini memiliki metode pembahasan yang amat berbeda dari kitab-kitab tafsir lainnya, cirinya yang menonjol adalah: 1) Banyaknya merangkum kembali tulisan-tulisannya yang pernah ditulisnya; 2) Dalam pendahuluannya ia mengedepankan alasan mengapa ia menulis kitab ini, yaitu agar umat Islam menyadari betapa pentingnya penguasaan ilmu pada umat Islam seperti fisika, pertanian, pertambangan, matematika ilmu ukur, ilmu falak, ilmu kedokteran, dan lain sebagainya; 3) Dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan hal alamiah, ia melengkapinya dengan

⁹ Dewan redaksi islam, ensiklopedia islam..... 1187

kelengkapan gambar dan foto-foto; 4) Kitab ini memuat sekian banyak cabang bahasan.¹⁰

Maksud dan tujuannya adalah agar umat manusia baik yang muslim maupun yang non muslim mengetahui bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat ilmu-ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan alam yang dapat memperkuat akidah dan iman seseorang.

Imam Thanthowi Jauhari menyebut tafsirnya dengan nama *al- Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an al-Karim*, sebab dia telah menjadikan mutiara sebagai pengganti bab atau pasal (pembahasan) dari mutiara tersebut kemudian terurai intan permata, kedua dan seterusnya. Karna model penafsiran Thanthowi Jauhari yang demikian kuat observasinya dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan ilmu-ilmu kontemporer, terbukti dalam penafsirannya terhadap Al-Qur'an dicantumkan berbagai bukti empiris yang berupa gambar, tabel-tabel, eksperimen ilmiah dan lain sebagainya. Layaknya pengetahuan eksak, hal ini yang menyebabkan sebagai ulama' menganggap bahwa tafsir *Al-Jawahir* ini tidak layak disebut sebagai kitab tafsir. Thanthowi Jauhari berpandangan bahwa studi atas ayat Al-Qur'an pada Era sekarang merupakan studi yang menjadi beban, hasil analitik yang dangkal, keilmuan-keilmuan yang bersifat artifisial, ia juga mencerca ulama muslimin agar mereka menyeru pada hati dan pikirannya, juga agar mereka terlibat dalam pendidikan jasmani dan peningkatan daya nalar.

Mengapa banyak keterangan dalam bidang fiqih, sedangkan dalam bidang ilmu alam (eksak) amat minim, dimana bidang tersebut tidak pernah luput dari tiap surat, bahkan dia mencapai 750 ayat yang benarbenar tegas. dan ditambah masih banyak ayat-ayat lain, yang maknanya mendekati bentuk yang tegas. Apakah boleh secara logis atau *syari'*, kaum muslimin mahir dalam bidang ilmu yang ayat-ayatnya secara kualitatif amat minim, sedangkan mereka bodoh akan kekeliruan yang ayat-ayatnya secara kuantitatif amat banyak.¹¹ Yang jelas harus ditegaskan, bahwa Thanthowi

¹⁰ Dewan Redaksi Islam, *Ensiklopedi Islam*.....308.

¹¹ Thanthowi Jauhari, *Al- Jawahir Al-Qur'an*, Juz XXV, Kairo: al- Babi al-Halaby, 1350. 55.

dengan perbedaannya dalam metodologi dan tendensinya, sesungguhnya menunjukkan niatan yang baik dalam mengambil pandangan tersebut, ia sendiri telah menemukan jalan, yang seharusnya dilahirkan untuk membangkitkan umat Islam dengan kebangkitan baru alam bidang kemajuan sains, disamping kebanyakan hal-hal yang kita takutkan dan selalu menyerukan kepada umat Islam dan para ulama'nya yang menunjukkan adanya komitmen, kesadaran dan keikhlasannya, kita juga melihatnya mengalami kegelisahan ketika tafsirnya ditangkap di kerajaan Saudi Arabia. Akhirnya dia mengirim surat kepada raja Abd al-Aziz Bin Sa'ud, raja Naged dan Hijaz yang berisi keprihatinan tentang ketangkapnya, larangan dan pembredelan.¹²

Thanthowi dalam menafsirkan sangat memberikan perhatian besar pada ilmu-ilmu kealaman dan keajaiban makhluk, ia menyatakan di dalam Al-Qur'an terdapat ilmu-ilmu pengetahuan yang banyak jumlahnya lebih dari 750 ayat, ia juga menganjurkan umat Islam agar memikirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengarahkan pada ilmu pengetahuan. Dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan bidang alamiah bila perlu dilengkapi dengan gambar-gambar dan foto-foto. Dalam juz 1 hal 248 dapat dibaca uraian tentang perkembangan kehidupan mahluk katak mulai dari air sampai menjadi katak yang besar, dan masih banyak lagi yang bersifat *ilmi* yang mana diterangkan dalam kitab *Jawahir* dengan disertai gambar dan foto-foto. Kitab *Jawahir* ini memuat demikian macam bahasan sehingga banyak ulama yang memandang bukan kitab tafsir lagi karna sistemnya berbeda jauh dengan tafsir-tafsir yang lain, dikatakan dalam kitab *Tafsir wa Mufasssirun* bahwa dalam kitab *Jawahir* segalanya ada, kecuali tafsir, meskipun dalam Al-Qur'an sendiri ditegaskan dalam surat Al-An'am 38 bahwa Al-Qur'an tidak melewatkan sedikitpun segala sesuatu, tetapi dalam kitab tafsir *Al-Jawahir* itu telah keluar dari maksud ilmu tafsir Al-Qur'an.¹³

¹² Thanthowi Jauhari, *Al-Jawahir Al-Qur'an*, Juz XXV. 290.

¹³ Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*..... 1188.

Secara umum penafsiran Al-Qur'an itu dilakukan dengan dua cara yaitu: *bil ma'qul* yang disebut juga dengan *bil riwayat* atau tafsir *bil ma'sur*, dan penafsiran *bil mardud* yang disebut juga dengan tafsir *bil al ro'yi*, akan tetapi dalam perkembangannya selanjutnya menurut Subki Shalih dua cara tersebut cenderung terpadu, dari perpaduan itu lahirlah beberapa metode yaitu *Tahlili*, *Ijmali*, *Muqorrin* dan *Maudhu'i*.¹⁴

4. Karya-Karya Thanthawi Jauhari

Thanthawi sebagai penulis menghabiskan umurnya untuk mengarang dan menerjemahkan buku tidak kurang dari 37 tahun lamanya, sejak ia mulai bekerja sebagai guru sampai ia masuk usia pensiun tahun 1930. Dari sekian lama masa yang dilalui terhimpunlah tidak kurang dari 30 kitab dan berbagai judul antara lain yaitu:¹⁵

- a. *Nidham al-'Alam wa al-Umam* atau Tata Dunia dan Umat manusia
- b. *Mizan al-Jawahir li 'Ajaib al-Kawn al-Bahir* atau Timbangan Mutiara-mutiara dalam keajaiban Alam yang Gemerlap (1990M)
- c. *Jawahir al-Ulum* atau Mutiara-mutiara Ilmu (1904)
- d. *Al-Arwah* atau Alam Roh
- e. *Nizham Wa al-Islam* atau Islam dan Sistem
- f. *Al-Hikamt u wa al-Ilukama* atau Hukum dan Para Ahli Hukum
- g. *Al-Taj al-Murachshi'* atau Mahkota Yang Bertahta
- h. *Jamal al-'Alam* atau Keindahan Alam
- i. *Nahdhat al-Ummat wa Havatuha* atau Kebangkitan dan Kehidupan Umat
- j. *Al-Qur'an wa al-'Ulum al-'Asriyyat* atau al Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern
- k. *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*

¹⁴ Syeik Muhammad Ali Ash Shobuni, *Ikhtiyar Ulumul Qur'an Praktis*, terj. M. Qodirun Nar, (Jakarta: Pustaka Imani, 1988. 86.

¹⁵ Hendar Riyadi, *Tafsir Emansipasi Arah Baru Studi Tafsir al- Qur'an*, Bandung:Pustaka Setia, 2005. 120

Karya Thanthawi Jauhari yang paling terkenal adalah kitabnya, *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Kitab ini disusun ketika usianya sudah menginjak usia 60 tahun. Kitab ini banyak merangkum kembali tulisantulisan yang sudah beredar sebelum itu.

Sebagai mufasir modern, dalam setiap tafsirannya, khususnya tafsir *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*., selalu diorientasikan untuk tujuan menyelaraskan antara sains dan agama Islam, sehingga beliau berpendapat bahwa seluruh perkembangan sains dan teknologi telah disinggung al-Qur'an.¹⁶

5. Metode Penafsiran

Dari beberapa metode tersebut yang digunakan Thanthawi ini adalah metode *tahlili* yaitu suatu metode yang *mufassirnya* berusaha menjelaskan makna dan kandungan ayat Al-Qur'an dari seluruh aspeknya, di dalam tafsirnya penafsir mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah tersusun dalam *mushaf*, penafsir mulai uraiannya dengan mengemukakan arti kosakata diikuti dengan penjelasan mengenai arti global ayat. Ia juga menggunakan *munasabah* (korelasi) ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat tersebut satu sama lain, begitu pula penafsir membahas mengenai sebab *nuzul* (latar belakang turunnya ayat) dan dalil-dalil yang berasal dari Rasul, atau sahabat, atau para *tabi'in* yang kadang-kadang bercampur baur dengan pendapat para penafsir itu sendiri dan diwarnai oleh latar belakang pendidikannya.¹⁷ Selain beberapa metode coraknyapun berbeda pula, perbedaan ini disebabkan oleh pengalaman ilmu pengetahuan yang menjadi keahlian dan kondisi sosial, waktu, serta motivasi yang berbeda satu dengan yang lainnya, setelah dilakukan penelitian secara saksama terhadap *Al-Jawahir* ternyata corak penafsiran tafsir *Al-Jawahir* adalah bercorak *ilmi*. Tafsir *ilmi* adalah, sebuah metode penafsiran Al-Qur'an

¹⁶ John L.Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, terj. Bandung: Mizan, 2001, 331

¹⁷ Abd-Al-Hayy al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*, Terj. Suryan A. JAMRAH, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999. 12.

yang menjelaskan isi-isi ayat Al-Qur'an berdasarkan ayat-ayat sains.¹⁸

Mufassir memberikan penafsiran terhadap *lafadz* dari ayat-ayat Al-Qur'an secara singkat dan sekedar cukup. Kemudian langsung memasuki pembahasan ilmiah dari berbagai ilmu pengetahuan yang dibahas secara panjang lebar disertai pendapat-pendapat para ahli, baik dari pakar-pakar yang ada di dunia timur maupun di dunia barat dewasa ini. Kitab *Jawahir* ini adalah kitab tafsir *ilmi* yang lengkap, yang dibahas secara *tahlili*, dan di dalam kitabnya ini Thanthowi, membahas ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan teori-teori ilmu pengetahuan yang bermacam-macam.

Dalam kitabnya, ketika ia menafsirkan surat Al-Baqoroh ayat 61, yang artinya: (ingatlah) ketika kamu berkata: ya Musa kami tiada sabar, Jika makanan itu semacam saja, sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang Dia tumbuhkan bumbu ini yaitu: sayur-sayuran, ketimun, kacang dan bawang putih, Musa berkata, maukah kamu mengambil sesuatu yang rendah sebagian pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu mengambil suatu yang kamu minta.¹⁹

Dalam surat ini *mufassir* sedikit sekali menjelaskan makna *lafadz-lafadz* tersebut, akan tetapi kemudian menerangkan panjang lebar yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan khususnya dengan makanan yang sehat. mayoritas kaum Nabi Musa hidup di pegunungan dengan makanan *Manna* dan *Salwa* yaitu makanan ringan yang lebih lezat rasanya dan lebih sehat dari makanan di kota yang sudah tercemar oleh limbah kimia, situasi dan kondisi apalagi dengan udara yang sudah berpolusi. Dalam kitabnya ia juga menerangkan burung, bunga, dan tumbuh-tumbuhan dengan segala macamnya, yang diterangkan dalam kitabnya juz 3 halaman 11, selain itu juga dalam juz XII halaman 61 memuat peta hewan, tumbuh-tumbuhan seluruh Asia, seluruh Amerika

¹⁸ M. Nur Ikhwan, *Tafsir Ilmi Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains*, (Jogjakarta: Menara Kudus Jogja, 2004.127.

¹⁹ Thanthowi Jauhari, *Al-Jawahir Al-Qur'an*, Juz 1. 75-79.

Utara dan Selatan serta peta Eropa, dalam juz IX halaman 144, dimuat uraian tentang mata air yang memancar menjulang tinggi dari celah-celah batu kuning di Amerika Selatan, dalam juz 3 halaman 230 diuraikan tentang adanya persamaan yang mencolok antara gambaran diri Yesus dengan gambaran diri Budha terdapat 48 persamaan. Penafsiran mufasir yang terdahulu, yang diterapkan dalam kitab *Jawahir*, cenderung mengikuti pendapat-pendapat ulama' *salaf*, yakni mempergunakan *ra'yu* dan *ta'wil* sehingga penafsirannya dapat disebut sebagai tafsir *bil al-ma'qul*. Hal ini dilakukan mengingat di dalam ayat-ayat Al-Qur'an banyak sekali terdapat ayat-ayat *mutasyabihat* yang pengertiannya memerlukan pendapat akal atau perlu *ta'wil*, agar pengertian yang diterapkan dipilih tidak bertentangan dengan akidah yang kita yakini. Akan tetapi sebaliknya apabila ayat-ayat *mutasyabihat* itu diberikan pengertian atau maknanya sesuai dengan *dzahirnya* ayat, akan menimbulkan pengertian yang diterapkan itu bertentangan dengan akidah yang kita yakini. Contoh surat At-Thoha ayat 5.²⁰

Demikian sebagian ciri-ciri penafsiran ulama' *salaf*, termasuk didalamnya penyusun tafsir *Jawahir* yang lebih banyak menggunakan *ra'yu* (akal), dan *ta'wil* manakala menjumpai ayat-ayat *mutasyabihat*. Sekalipun demikian tidak berarti lepas sama sekali dari penggunaan *naql* (hadist-hadist dan ayat-ayat lain yang memiliki konteks).

B. Pembahasan

1. Penafsiran Al Zalzalah Dalam Kitab Tafsir Al Jawahir Karya Thanthawi Jauhari Surat al Zalzalah

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۝ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ۝
وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا هَٰذَا ۝ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ۝ بِأَنَّ
رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ۝ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا

²⁰ Departemen Agama Islam RI, *Ensiklopedi Islam*.....1188.

وَمَنْ أَعْمَلَهُمْ ۖ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ

يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ

- a. Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan (yang dahsyat),
- b. Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya,
- c. Dan manusia bertanya: "mengapa bumi (menjadi begini)?",
- d. Pada hari itu bumi menceritakan beritanya,
- e. Karena sesungguhnya tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya.
- f. Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka [1596],
- g. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.
- h. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.

Thanthowi Jauhari adalah seorang cendekiawan yang sangat tertarik dengan keajaiban-keajaiban alam, yang mana ia berprofesi sebagai pengajar pada sekolah Darul Ulum yang terkenal di Mesir, Iman Thanthowi Jauhari dalam menafsirkan surat Al-Zalzalah, mengawalinya dengan menafsirkan makna ayat-ayat tersebut, ia menafsirkan “*apabila bumi digoncangkan dengan guncangan (yang dahsyat)*”, bahwa bumi itu akan hancur pada saat tiupan terompet malaikat Israfil, yang pertama dan kedua, kemudian bumi mengeluarkan bebannya, Imam Thanthowi disini menjelaskan bahwa *lafadh Atsqo* yang berarti perabot rumahtangga, dalam ayat ini adalah segala isi yang ada di perut bumi (bahan tambang), dan benda-benda mati, dan manusia bertanya, mengapa manusia jadi begini? Pada saat itu goncangan telah memuntahkan isi perutnya, manusia bertanya tentang peristiwa itu, karena kedatangannya yang begitu mendadak yang berupa bencana alam urusan besar.

Pada hari itu bumi menceritakan berita-beritanya. Thanthowi menjelaskan bahwa bumi itu menceritakan kepada makhluknya dengan perbuatan, ketika itu bumi menjadi bergoncang serta mengeluarkan isinya. Peristiwa ini terjadi karena perintah Allah pada bumi, untuk menciptakan segala sesuatu yang terjadi, kemudian disambung lagi ayat selanjutnya yaitu karena Tuhanmu telah memerintahkan. Pada hari itu manusia dikeluarkan dari kubur dalam bentuk bermacam-macam, maksudnya yaitu manusia dikeluarkan dari tempat kubur ke tempat yang berpisah-pisah dengan bermacam-macam kelompok, ada kelompok manusia yang menerima kitab dengan tangan kanan dan ada yang menerima kitab dengan tangan kiri (untuk memperlihatkan amal perbuatan mereka), balasan amal mereka. Firman Allah “*Maka barangsiapa melakukan perbuatan sekecil dzarrah yakni atom yang kecil atau debu, yaitu perbuatan baik, umpamanya, maka akan di perlihatkan, balasan baiknya akan diperlihatkan. Dan barang siapa melakukan perbuatan sekecil atom perbuatan jelek maka akan diperlihatkan.*”²¹

Setelah memaparkan keseluruhan ayat, Thanthawi kemudian menerangkan makna tersembunyi dari ayat 1 : Dalam hal ini dia menulis kembali tulisannya yang pernah dimuat dalam majalah Mesir tanggal 27 Juli 1930, yang bertema *Musibah Gempa di Italia*.

Thanthowi disini menulis keadaan gempa bumi pada saat itu yang cukup besar dan luas, yang mana mencapai skala *Richter* yang cukup tinggi. Gempa tersebut mengakibatkan jatuhnya korban nyawa dan luka-luka yang cukup banyak, rumah-rumah dan gedung-gedung pada runtuh, pohon-pohon yang tambang. Tercatat gempa tersebut telah merenggut jiwa 2142 orang dan korban luka-luka lebih dari 4551 orang.

Begitulah Thanthowi mengungkapkan makna yang tersembunyi dari ayat 1, tentang goncangan yang dahsyat, Thanthowi mencoba melogikakan gempa yang akan dialami manusia pada saat hari kiamat, dengan

²¹ Thanthowi Jauhari, *al Jawahir Al Qur'an*, Juz XXV.. 256.

mengumpamakan gempa bumi yang pernah dialami sebelumnya, dengan demikian dapat dibayangkan betapa besar dan dahsyat yang gempa menjelang kiamat tersebut.

Selanjutnya Thanthowi Jauhari langsung menafsirkan ayat 7-8 mengenai pembalasan Allah terhadap segala perbuatan manusia di dunia, di sini ini Thanthowi hanya menerangkan arti tersembunyi dengan menuliskan sebuah riwayat. Dirwayatkan bahwa kakek al-Farjadik telah mendatangkannya untuk minta dibacakan suatu ayat, dan ayat ini ayat yang paling bijak dan menamainya sebagai ayat yang serba melimpah.²²

Setelah Thanthowi menafsirkan makna *lafadh* dan makna tersembunyi, kemudian ia mengupas keilmuan yang terdapat dalam surat Al-Zalzalah. Dalam hal ini ia mengaitkan dengan pengetahuan modern tentang keajaiban alam. Di sini ia menerangkan bahwa surat ini surat yang luar biasa, di dalamnya mengandung pelajaran bagi manusia untuk berfikir bagaimana manusia bisa mengeluarkan arang, minyak bumi yang bisa menghasilkan api, bahwa di dalam bumi terdapat juga aliran listrik, sebagaimana diluar bumi, dan masih banyak lagi benda-benda yang terkandung dalam perut bumi, seperti benda yang ditemukan di Mesir berupa piramid-piramid kaum terdahulu. Melihat realitas ini, manusia modern telah berinovasi tinggi untuk menciptakan hal-hal baru, bagaimana menggali dan memanfaatkan apa yang ada di perut bumi agar berguna dalam kehidupan di dunia. Thanthowi berpendapat manusia yang mau berfikir maka di dalamnya ada intuisi (ilham). Dan setiap manusia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap kekuatannya dan kemampuannya. Baginya amal perbuatan secara khusus miliknya, dan barangsiapa meninggalkan aktivitas amal maka haram baginya segala sesuatu yakni dia tidak akan mendapatkan apa-apa. Sesudah Thanthowi menerangkan rahasia yang ada di bumi, seraya berkata: meskipun surat tersebut pada hakikatnya menunjukkan keadaan bumi pada hari akhir bukanlah disini yang tersirat menunjukkan

²² Thanthowi Jauhari, *al Jawahir Al Qur'an*..... 257.

keadaan bumi di dunia sekarang ini pada saat terjadi gempa semua simpanansimpanan di perut bumi akan keluar, manusia yang bisa menyesuaikan diri, dan berperilaku tentunya akan selamat.

2. Relevansi Al Zalzalah Terhadap Ilmu Sains Modern

a. Pengertian Gempa Bumi Menurut Al Qur'an

Zalzalah adalah sebuah kata yang di ambil dari bahasa arab. Secara bahasa, al Zalzalah mempunyai arti guncang, guncangan atau keguncangan.

Adapun secara istilah, makna dari kata zalzalah di kategorikan kepada dua keadaan. Yang pertama, menunjukkan hukuman yang ditimpakan Allah SWT kepada umat dan bangsa yang telah tenggelam dalam lautan maksiat dan dosa, mereka yang mendustakan para rasul, menentang ajaran agama Allah SWT, melakukan penindasan dan kekejaman kepada sesama manusia. Diantaranya di siksa dengan keguncangan bumi, gempa yang hebat, sehingga penduduk negeri itu bergelimpangan di tanah dan tidak bernyawa.²³

Adapun keadaan yang kedua, keguncangan perasaan, pada saat menghadapi keguncangan batin ini diperlukan iman yang teguh, kesabaran dan keberanian yang cukup. Keguncangan lahir maupun batin dijadikan Allah SWT sebagai ujian bagi manusia, untuk menyadarkan mereka dari kesalahannya atau peringatan bagi generasi yang kemudian.

b. Sebab-Sebab Gempa Bumi Tinjauan Al Qur'an

Gempa bumi menjadi peristiwa yang banyak di singgung dalam al Qur'an. Firman Allah tentang gempa bumi dapat di klasifikasikan dengan menjadi dua bagian. Pertama, terkait dengan jatuhnya azab Allah serta bukti atau tanda pengutusan para Nabi dan Rasul-Nya. Kedua, terkait dengan peristiwa akhir zaman, yakni hari kiamat kelak.

²³ Fachruddin Hs., *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), Jilid 1. 378.

Peristiwa gempa bumi terkait pula dengan kejadian akhir zaman, yakni hari kiamat. Berbeda saat azab yang terjadi bagi masyarakat tertentu yang bersifat lokal, terbatas pada wilayah masyarakat tersebut bertempat tinggal, gempa bumi akhir zaman bersifat global atau menyeluruh untuk segenap penjuru permukaan bumi.²⁴

c. Pengertian Gempa Bumi Menurut Pandangan Sains

Gempa bumi adalah getaran pada permukaan yang terjadi ditempat tertentu di bumi. Getaran yang terjadi akibat gempa bumi berbeda-beda besarnya dalam setiap kejadian-kejadian yang berlaku. Semakin besar gempa yang terjadi, maka semakin besar getaran yang akan dirasa dan efek yang timbul akibat gempa juga akan semakin besar. Sampai saat ini, belum ada teknologi yang dapat mengetahui secara tepat waktu terjadinya gempa bumi. Wilayah Indonesia adalah salah satu daerah yang sangat rawan terkena gempa. Gempa bumi tidak dapat dihentikan, tetapi kejadian-kejadian yang dapat merugikan manusia akibat terjadinya bencana alam seperti ini dapat dikurangi.²⁵

Bumi merupakan bola besar yang sebagian besarnya terdiri dari batuan. Di bagian dalam bumi terkandung batuan cair, sedangkan lapisan kulit bumi merupakan lapisan batuan, yang disebut *litosfer*, dengan ketebalan 16 hingga 48 kilometer. Bagian yang lebih tinggi pada kulit bumi disebut dengan benua, sedangkan bagian-bagian yang lebih rendah yang menampung air disebut samudera, laut, atau danau. Keseluruhan air di permukaan bumi disebut *hidrosfer*.²⁶

Bumi yang ada saat ini merupakan fase terakhir dari proses evolusi konstan yang telah terjadi

²⁴ Muh. Ma'rufin Sudibyo, *Ensiklopedia Fenomena Alam Dalam Al-Qur'an*, (Solo: Penerbit Tinta Medina, 2012. 131.

²⁵ Meirita Ramdhani, Huda Bachtiar dan M. Harry Prawiro, *Antisipasi dan Adaptasi Bencana Gempa Bumi*, (Bandung: Penerbit GanecaExact, 2008. 8.

²⁶ Bennedicta Hanna, *Mengenal Fenomena Alam: Gempa*, (t.t: Armandelta Selaras, 2008. 7.

sejak 4500 juta tahun dahulu. Benua di bumi masih bergerak dan belum stabil selama perjalanan sejarah bumi, lempeng besar yang mewadahnya bergerak, bertumbukan, bertemu, dan berpisah karena gaya arus dari kekuatan panas pada pusatnya. Proses-proses itu lalu membentuk dan mengubah permukaan bumi, menyebabkan gempa bumi dan letusan gunung merapi lalu menghasilkan lautan, pergunungan, palung, dan rantai kepulauan.²⁷

d. Factor Penyebab Gempa Bumi

Ilmuwan pertama yang mempelajari tentang gempa bumi dan gunung meletus adalah Thales dari Yunani. Thales berpendapat bahwa kekuatan alam berperan terhadap proses pembentukan permukaan bumi. Beliau percaya bahwa gempa bumi dan gunung meletus disebabkan oleh kekuatan alam itu sendiri. Ilmuwan lain yang sependapat dengan Thales adalah Aristoteles.²⁸

Gempa bumi besar menyebabkan tanah bergetar hebat dikarenakan oleh pergerakan lempeng-lempeng tektonik serta bongkahan batuan yang sangat besar yang membentuk permukaan bumi. Lempeng-lempeng tektonik terus bergerak, menyebabkan getaran kecil saat saling bergesekan. Tetapi kadang-kadang lempeng-lempeng tersebut saling menyangkut. Kemudian tekanan kian membesar dan lempeng-lempeng itu tiba-tiba bergerak lagi, mengakibatkan getaran, yang disebut dengan gelombang kejut, ke segala arah dan menimbulkan gempa bumi besar yang dapat meruntuhkan gunung dan menghancurkan kota.²⁹

Saat terjadinya gempa bumi, gelombang kejut memancar keluar berbentuk lingkaran-lingkaran dari

²⁷ Andrew Heritage, David Robert, dan Roger Bullen, *Atlas Dunia: Referensi Terlengkap*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004.. xiv.

²⁸ Andrew Heritage, David Robert, dan Roger Bullen, *Atlas Dunia: Referensi Terlengkap*. Xiv.

²⁹ John Farndon, *Seri Pustaka Sains Planet Bumi*, (Bandung: Miles Kelly Publishing, 2005).. 22.

sumbarnya atau hiposentrum (*pusat gempa*). Gelombang kejut bergetar di sepanjang tanah, tetapi kerusakan paling banyak terjadi di permukaan. Kerusakan yang paling parah biasanya terjadi di sekitar episentrum (*titik di permukaan yang berada tepat di atas pusat gempa*) daerah yang gelombang kejutnya paling kuat sehingga kadangkadang juga dapat dirasakan hingga jarak ribuan kilometer. Kebanyakan gempa bumi berlangsung tidak lebih dari satu menit.³⁰

Selain pergerakan lempeng-lempeng tektonik serta bongkahan batuan yang sangat besar yang membentuk permukaan bumi, ada juga gempa bumi yang disebabkan letusan gunung merapi. Gempa bumi ini disebabkan oleh letusan atau retakan yang terjadi di dalam gunung merapi tersebut. Ada juga gempa bumi yang disebabkan oleh runtuhnya batu-batu besar dari tepi gunung dan yang terakhir adalah gempa bumi yang disebabkan oleh kegiatan manusia secara tidak sengaja seperti letupan bom nuklir serta membuang bahan-bahan radioaktif.³¹

Gempa bumi terlama yang pernah tercatat adalah gempa bumi di Alaska pada tanggal 21 Maret 1964 yang berlangsung selama empat menit. Gempa bumi yang paling mematikan di dunia terjadi di Shanxi, Cina pada tahun 1556 yang menewaskan 830,000 jiwa. Dan pada tahun 1995, gempa bumi melanda Kobe, Jepang telah menewaskan 5200 jiwa, menghancurkan lebih dari 100,000 bangunan, dan mengakibatkan sekitar 250,000 orang kehilangan tempat tinggal.³²

3. Gambaran Tanda-Tanda Kiamat Saat Ini

Tanda-tanda atau kejadian-kejadian yang muncul saat ini sangat meresahkan umat manusia. Ada yang percaya bahwa kiamat itu ada dan ada juga yang percaya kiamat tidak ada. Namun dalam al qur'an telah menggambarkan

³⁰ John Farndon, *Seri Pustaka Sains Planet Bumi*.... 24.

³¹ Bennedicta Hanna, *Mengenal Fenomena Alam: Gempa*,22.

³² Bennedicta Hanna, *Mengenal Fenomena Alam: Gempa*.....22.

gambaran-gambaran hari kiamat yang akan datang dengan tanda-tandanya. Berdasarkan tanda-tanda yang di sebutkan dalam al qur'an adalah sebagai berikut:

- Ad Dukhon (asap atau kabut)
- Dajjal
- Dabbah
- Matahari terbit dari barat
- Turunya isa al masih
- Ya'juj dan Ma'juj
- Gerhanadi timur
- Gerhana di barat
- Gerhana di wilayah Arab
- Api menyala di Yaman
- Dan pembunuhan-pembunuhan

Dan tanda-tanda dari ilmu sains adalah sebagai berikut:

- Gunung-gunung meletus
- Longsor
- Gempa bumi
- Tsunami
- Banjir bandang
- Dan lain-lain.

C. Analisis Data

1. Penafsiran Al Zalzalah

Al zalzalah ada salah satu potongan ayat dalam al qur'an, surat al zalzalah terdiri dari 8 ayat dan berada di juz terakhir yaitu juz 30 dalam al qur'an. Surat ini di turunkan setelah surat an nisa', nama al zalzalah di ambil dari kata zilzal yang berarti guncangan yang terdpat pada ayat pertama surat ini.

Al Zalzalah mempunyai arti gocangan, istilah gocangan disini adalah gempa bumi, "apabila bumi telah di guncangkan"... Guncangan tersebut adalah di serukan pada tanda-tanda hari akhir. Dalam surat al zalzalah mempunyai makna yang sangat dalam, jika kita resapi arti-arti yang terkandung dan membayangkan terjadi bagaimana tidak hancur bumi ini.

Jika kita lihat dengan situasi dan kondisi saat ini, banyak kejadian-kejadian gempa bumi, tsunami, longsor, dan bencana-bencana lainnya yang terjadi. Itu disebabkan oleh tuanya usia bumi ini. Namun dalam al Qur'an banyak yang menyinggung tentang gempa bumi, tidak hanya di surat al zalzalah.

Gempa bumi adalah salah satu tanda-tanda hari akhir atau hari kiamat. Hari kiamat adalah hari dimana semua ciptaan Allah akan merasakan kepedihan yang amat dahsyat. Sesuai yang terkandung dalam surat al Zalzalah, apabila bumi telah diguncangkan, maka semua akan merasakannya, gunung-gunung akan meletus, laut-laut akan bertsunami.

Hari kiamat adalah hari dimana semua makhluk hidup ciptaanNya nanti merasakan guncangan yang sangat dahsyat, dimana sebelum hari kiamat datang sudah ada tanda-tandanya, sesuai yang kita alami dan kita lihat sekarang.

Sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW tentang umur bumi kurang lebih adalah 1.500 H. dan sekarang kita berada di tahun 1440 H, jika kita hitung-hitung dengan rasional maka sebentar lagi kita akan menemui hari kiamat. Kita lihat bersama sekarang kita berada di akhir zaman

2. Relevansi Surat Al Zalzalah Dengan Ilmu Sains

Akhir-akhir ini, dunia dihebohkan dengan film Kiamat 2012 sehingga menyebabkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) di beberapa daerah mengharamkan film tersebut, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan film sebelumnya seperti The Day After Tomorrow, Armagedon, Deep Impact, Earth Quake dan lain-lainnya. Film ini hanya mengkisahkan tentang kehancuran suatu negeri, kota atau daerah akibat bencana gempa dan tsunami kemudian usaha sekelompok orang menyelamatkan diri dari bencana tersebut.

Al Zalzalah mempunyai arti guncangan, atau istilah lain yaitu gempa bumi. Gempa bumi menjadi peristiwa yang banyak disinggung dalam al Qur'an. Firman Allah tentang gempa bumi dapat diklasifikasikan dengan menjadi dua bagian. Pertama, terkait dengan jatuhnya azab Allah serta bukti atau tanda pengutusan para Nabi dan Rasul-Nya. Kedua, terkait dengan peristiwa akhir zaman, yakni hari kiamat kelak.

Peristiwa akhir zaman atau hari akhir dunia nanti akan ada tanda-tanda yang mengerikan sesuai yang di jelaskan dalam al Qur'an. Dalam ilmu sains, Gempa bumi besar menyebabkan tanah bergetar hebat dikarenakan oleh pergerakan lempeng-lempeng tektonik serta bongkahan batuan yang sangat besar yang membentuk permukaan bumi. Lempeng-lempeng tektonik terus bergerak, menyebabkan getaran kecil saat saling bergesekan.

Gempa bumi ini disebabkan oleh letusan atau retakan yang terjadi di dalam gunung merapi tersebut. Ada juga gempa bumi yang disebabkan oleh runtuhnya batu-batu besar dari tepi gunung dan yang terakhir adalah gempa bumi yang disebabkan oleh kegiatan manusia secara tidak sengaja seperti letupan bom nuklir serta membuang bahan-bahan radioaktif.

Gempa bumi adalah getaran pada permukaan yang terjadi di tempat tertentu di bumi. Getaran yang terjadi akibat gempa bumi berbeda-beda besarnya dalam setiap kejadian-kejadian yang berlaku. Semakin besar gempa yang terjadi, maka semakin besar getaran yang akan dirasa dan efek yang timbul akibat gempa juga akan semakin besar. Sampai saat ini, belum ada teknologi yang dapat mengetahui secara tepat waktu terjadinya gempa bumi. Namun, para ilmuwan dapat mengetahui daerah mana saja yang dapat berisiko terkena gempa bumi. Wilayah Indonesia adalah salah satu daerah yang sangat rawan terkena gempa. Gempa bumi tidak dapat dihentikan, tetapi kejadian-kejadian yang dapat merugikan manusia akibat terjadinya bencana alam seperti ini dapat dikurangi.³³

Terdapat tiga teori mengenai berakhirnya alam ini. Pertama: *Big Crunch*, yaitu teori yang menyatakan alam semesta akan terus berkembang hingga titik maksimal, kemudian setelah mencapai titik maksimal tersebut maka alam semesta akan mengalami kompresi atau mengecil dan akhirnya kembali menjadi titik. Dua: *Big Chill*, yaitu teori yang menyatakan alam semesta akan terus berkembang sampai akhirnya kehabisan bintang – bintang bahan bakar. Sehingga berakibat, tanpa bintang, planet-planet akan beku dan mati.

³³ Meirita Ramdhani, Huda Bachtiar dan M. Harry Prawiro, *Antisipasi dan Adaptasi Bencana Gempa Bumi*, (Bandung: Penerbit GanecaExact, 2008). 8.

Tiga: *Big Rip*, yaitu ekspansi alam semesta akan terus bertambah, galaksi mengembang, gravitasi melemah dan isinya akan tercerai berai. Bintang, planet, dan akhirnya seluruh atom-atom pun akan pecah.¹⁵⁶ Teori-teori sains hanya sekedar mengungkapkan gempa bumi sebagai satu fenomena alam yang terjadi dengan sendirinya, adanya tekanan yang menggerakkan lempeng-lempeng bumi dari bawah serta bergeseran antara satu sama lain dan gempa bumi yang terjadi pada zaman sekarang ini hanya berlaku pada bagian-bagian tempat tertentu saja di dunia ini.

Berbeda dengan al-Qur'an, gempa bumi menjadi peristiwa yang banyak disinggung di dalamnya. Firman Allah SWT mengenai gempa bumi dapat diklasifikasikan dengan menjadi dua bagian. Pertama, terkait dengan jatuhnya azab Allah SWT terhadap suku tertentu di masa lampau serta pembuktian kekuasaan Allah SWT. Kedua, terkait dengan peristiwa akhir zaman, yakni hari Kiamat kelak.

Keterkaitan antara al Qur'an dan sains adalah garis besar al qur'an menjelaskan secara global akan kejadian-kejadian yang akan datang, termasuk hari kiamat. Karena al qur'an adalah konsep Allah untuk menjadi pedoman umat manusia. Sedangkan dalam ilmu sains membahas lebih rinci tentang bumi dan alam, perhitungan astronomi, lempeng-lempeng bumi. Di dalam al-Qur'an, Allah SWT telah menganjurkan kepada setiap hamba-hamba-Nya untuk melihat dan memikirkan fenomena alam dan dengan melihat keteraturan dan koordinasi di dalam sistem penciptaan dan keajaiban-keajaibannya akan lebih mendekat diri kita kepada-Nya